

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKKA TKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 24 KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah satu Persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan agama islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan agama islam Fakultas agama islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**SAMSUL
105191109420**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
1445 H/2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Samsul**, NIM. 105 19 11094 20 yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Kota Makassar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
27 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

Sekretaris : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I.

Anggota : Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

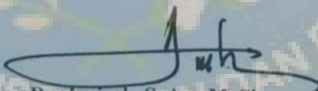
Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Penibimbing II : Dra. St. Rajiah, M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra L. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M.
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Samsul**

NIM : 105 19 11094 20

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Kota Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I.

3. Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul
NIM : 105191109420
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa
Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 24
Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2024
Yang membuat pernyataan

Samsul

ABSTRAK

Samsul, 2024: Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 24 Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ferdinan & St. Rajiah Rusydi.

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yakni : (1) Mengetahui penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Kota Makassar. (2) Mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 24 Kota Makassar (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 24 Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif . Fokus penelitian ini adalah (1) penerapan model pembelajaran *discovery learning* (2) keterampilan berpikir kritis siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Kota Makassar dapat meningkatkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara klasikal (menyeluruh) akan tetapi tidak untuk perindividu karena masing-masing siswa memiliki cara belajar dan daya serap yang berbeda-beda. disamping itu penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat memicu siswa untuk mengeksplor materi bahasan lebih banyak. (2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan dalam model pembelajaran *Discovery Learning*. Factor pendukung: (1) komunikasi antara guru dan peserta didik yang efektif; (2) sarana dan prasarana yang baik (3) pengemasan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik (4) motivasi belajar peserta didik yang tinggi; sedangkan faktor penghambat yatu: (1) karakteristik peserta didik yang berbeda-beda; (2) masih kurangnya pemberian motivasi atau stimulus sebelum memulai pembelajaran (3) beberapa siswa yang masih bersikap acuh tak acuh.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Pendidikan Agama Islam, Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjat kan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul " **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 24 Kota Makassar** " tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi pada Universitas Muhammadiyah Makassar dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Terima kasih kepada kedua orangtua tercinta bapak Minggu dan ibu Ruhaeda yang telah memberi dukungan dan senantiasa berdoa sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr.Amirah Mawardi S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah M.Th.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan St Mutharah, S.Pd.I ., M.Pd.I selaku sekretaris prodi.

4. Dr.Ferdinan.M,Pd.i dan Dra, St Rajiah Rusydi, M.Pd.i selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini
5. Dosen dan staf tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Muhammad Ashar .S,Pd,I selaku kepala sekolah dan Muh,Akbar S.Pd.I serta seluruh guru dan staf UPT SPF SD Inpres barombong 2 yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.
7. Teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan mau mendengarkan keluh kesah penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rani Awalia putri beliau sangat berperan penting sebagai partner dalam membantu penulisan skripsi saya
9. Tobykun yang selalu menjadi penghibur penulis saat jenuh sehingga bisa bersemangat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Makassar, 18 Desember 2023

Samsul

DAFTAR ISI

SAMPUL

BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	4
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	7
2. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	8
3. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	10
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	11
B. Kemampuan berpikir kritis	13
1. Pengertian Berpikir Kritis	13
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Berpikir Kritis	17
3. Ciri-Ciri Keterampilan Berpikir Kritis	21
C. Pendidikan Agama Islam	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan obyek penelitian	28
C. Fokus penelitian	28
D. Deskripsi penelitian	28
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum SMPN 24 Kota Makassar.....	35
B. Bentuk Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	38
C. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di SMPN 24 Kota Makassar.....	42
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di SMPN 24 Kota Makassar	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. KESIMPULAN.....	48
B. SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas sekolah.....	37
Tabel 4.2 sarana dan prasarana	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara kepala sekolah	53
Lampiran 2 pedoman wawancara guru PAI.....	54
Lampiran 3 pedoman wawancara siswa.....	56
Lampiran 4 dokumentasi kegiatan	57



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang baik, maka sekolah merupakan titik sentral bagi pendidikan yang maju dan berkualitas. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah hal yang harus diupayakan tanpa mengenal lelah, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.¹

UU RI No. 20 Tahun 2003, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.”(Fajri, n.d.)

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Maka isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan; ilmu pendidikan Islam merupakan kumpulan teori tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Akan tetapi, isi ilmu di sini tidak hanya kumpulan teori, melainkan penjelasan tentang teori itu serta kadang-kadang ada juga data yang mendukung penjelasan tersebut. Jadi, secara lengkapnya isi ilmu adalah; 1) teori, 2) penjelasan tentang teori itu; 3) data yang mendukung penjelasan teori itu.¹ Ilmu (sains) adalah sejenis pengetahuan manusia yang diperoleh dengan riset terhadap objek-objek yang empiris; benar tidaknya suatu teori sains ditentukan oleh logis

¹ (Kosim, 2021)hal.20-21

tidaknya dan ada tidaknya bukti empiris. Bila teori itu logis dan ada bukti empiris, maka teori sains itu benar. Jadi, yang diartikan dengan ilmu (sains) ialah pengetahuan yang logis dan mempunyai bukti empiris

Salah satu mata pelajaran yang dikaji di SMP adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Akrim, 2020)

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk menanamkan pondasi untuk generasi dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Hal ini sejalan dengan perintah Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al- Mujadilah ayat 11, Allah berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Berdasarkan Ayat di atas bahwa dalam menanamkan pondasi untuk generasi penting bagi mereka menuntut ilmu terutama ilmu agama Islam demi terwujudnya generasi yang berakhlak dan berilmu. Hal ini sudah sangat jelas bahwa Allah senantiasa memberi kelapangan bagi orang-orang yang menuntut ilmu.

² Departement Agama Republik Indonesia, ‘Mushaf Al-Qur’an Terjemah’, ed. by ‘Abdul AZIZ ‘Abdur Rau’f, 1st edn (Jakarta: Al-Huda Tim Gema Insani, 2002), h. 58.

Pada kurikulum 2013 model PAI bertujuan untuk meningkatkan ruang lingkup materi kelas VIII, yang mana terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, salah satunya adalah metode *discovery learning*.

Saat ini guru dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini berhubungan dengan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Cara penyampaian materi dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan berbagai macam model, pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran. Menurut Pusat Penilaian Pendidikan, hasil ujian nasional di Kabupaten Wonogiri dengan jumlah 11.091 peserta, yang tidak lulus sebanyak 124 siswa (1,929) Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar cukup rendah. Selain itu terungkap beberapa permasalahan yang teridentifikasi menyebabkan rendahnya hasil belajar karena lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dilakukan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa dan masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas. Selain itu, dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. (Tafsir, 1994)

Metode *Discovery learning* berpengaruh terhadap Penerapan metode *Discovery learning* yang dilakukan Suprihatin dapat membantu peserta didik lebih aktif dan belajar menjadi lebih menyenangkan. *Discovery learning* ini menjadikan

peserta didik berada pada lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa tekanan, sehingga mereka menikmati proses pembelajaran itu dengan antusias.(Nurrohmi, Utaya, 2017)

Metode pembelajaran *Discovery learning* akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Enam sintaks yang ada pada metode pembelajaran *Discovery learning* sesuai pendapat jerome S. Bruner dalam jurnal Nurrahmi yang meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi dan generalisasi akan mampu menjadikan pemikiran kritis pada peserta didik menjadi terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ennis bahwa seseorang dengan kemampuan berfikir kritis mampu bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. Pemikiran sistematis yang ada akan semakin terbantu dengan aplikasi enam sintaks yang ada pada metode pembelajaran *Discovery learning*(Nurrohmi, Utaya, 2017)

kemampuan berfikir kritis, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoirunnisa bahwa metode *Discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Penerapan

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti metode pembelajaran *discovery learning* sudah sangatlah baik untuk menunjang hasil yang baik pula, akan tetapi siswa masih belum sepenuhnya mampu mengolah kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas dalam pembelajaran PAI.(Pertwi, 2018) Melihat kondisi tersebut, maka peneliti akan menganalisis terkait hasil

belajar yang belum tuntas sampai yang sudah tuntas dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* yang sudah diterapkan di mata pelajaran PAI.

Sehingga minat belajar siswa berkurang dan suasana kelas yang kurang kondusif. untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI siswa tidak hanya dituntun pintar secara kognitif, namun hasil dari belajar PAI siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif sehingga guru harus di tuntut untuk selalu memunculkan ide ide baru dalam mengajar. Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI adalah dengan pemilihan penggunaan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk menciptakan tujuan belajar secara optimal dan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning*. Olehnya itu peneliti merasa terpenggil untuk menelusuri lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pai di SMPN 24 kota makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Kota Makassar ?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* di SMPN 24 Kota Makassar ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 24 Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Kota Makassar.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 24 Kota Makassar
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 24 Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

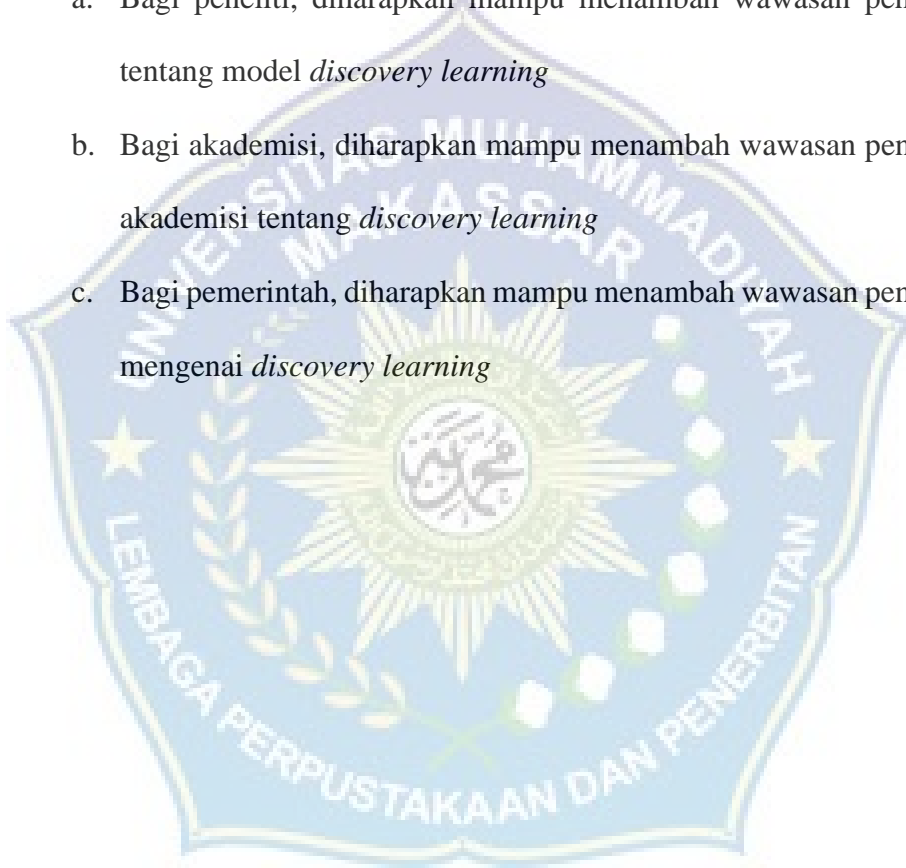
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan peneliti selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang model *discovery learning*
- b. Bagi akademisi, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan akademisi tentang *discovery learning*
- c. Bagi pemerintah, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai *discovery learning*



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Dalyono, metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Sebagai strategi belajar *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan *problem solving*, tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketika istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. (Islam et al., 2020) Metode penemuan (*discovery*) adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik aktif menemukan pengetahuan sendiri (Firmansyah & Romelah, 2022)

Salah satu pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luasa pada peserta didik terlibat secara aktif dalam proses dan dalam menemukan pengalaman dan konsep pembelajaran adalah pembelajaran *discovery*. (Ramadhani, 2021) Belajar *discovery* paling baik di laksanakan dalam kelompok belajar yang kecil, namun juga dapat laksanakan dalam

kelompok belajar lebih besar. Namun pendekatan *discovery* dapat memberikan manfaat bagi siswa yang belajar. Karakteristik yang paling jelas mengenai *Discovery* sebagai metode mengajar ialah bahwa sesudah tingkat-tingkat inisial (pemulaan) mengajar, bimbingan guru hendaklah lebih berkurang dari pada metode-metode mengajar lainnya. Hal ini tak berarti bahwa guru menghentikan untuk memberikan suatu bimbingan setelah problem disajikan kepada pelajar. (Setiawan, 2022)

2. Kelebihan Model Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Adapun beberapa kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- a. Membantu peserta didik buat memperbaiki serta menaikkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif. perjuangan penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seorang tergantung bagaimana cara belajarnya
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Menimbulkan rasa
- c. senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
- f. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. (Farida, 2020)

- g. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasangagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- i. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif .
- j. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- k. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsic.
- l. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- m. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- n. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.

3. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dari beberapa kelebihan di atas, terdapat pula kelemahan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu :

- a. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

- b. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- d. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- e. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa
- f. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru. (Ramadhani, 2021)

4. Langkah - langkah Model Pembelajaran *Discovery learning*

Adapun langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas adalah :

- 1) Stimulasi (*Stimulation*) Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan tanpa pemberian generalisasi untuk menimbulkan keinginan siswa untuk menyelidiki sendiri. Tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Guru harus menguasai teknik-

teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar siswa mampu untuk mengeksplorasi materi pembelajaran.

2) Pernyataan Masalah (*Problem Statement*) Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran untuk kemudian dijadikan hipotesis.

3) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba, dan sebagainya

4) Pengolahan Data (*Data Processing*) Pada tahap ini siswa mengolah data dan informasi yang diperoleh. Data tersebut diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, dan dihitung dengan cara tertentu. Dari proses tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif atau penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) Pembuktian (*Verification*) Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data

6) Penarikan simpulan (*Generalization*) Tahap ini adalah proses menarik simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Dede Supriatna, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas X-Ipa Di Sman 5

Bekasi Pada Tahun 2017/2018,” Research and Development Journal of Education 5, No. 1 (2018): 125, , 2018)

Metode *Discovery Learning* ialah teori belajar yg didefinisikan menjadi proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak tersaji menggunakan pelajaran pada bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Discovery Learning* merupakan suatu model buat menyebarkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, mengkaji sendiri, maka akibat yang diperoleh akan setia serta tahan usang pada ingatan, tidak akan simpel dilupakan oleh siswa. dengan belajar penemuan, Anak juga bisa belajar berpikir analisis serta mencoba memecahkan sendiri duduk perkara yang sedang dihadapinya **Rahma Fitri Awal, “Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Selat” 1, no. 1 (2021): 1683–1649.**

Penerapan model *discovery learning* siswa bisa memperoleh inovasi melalui proses mengamati, mengukur, tahu, menyebutkan serta dapat menyimpulkan materi pengetahuan yang diperoleh pada pembelajaran. pada model ini, pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik menjadi terlatih aktif dan memperoleh pengetahuan yang mereka belum ketahui. Dengan istilah lain, pengajar hanya sebagai pembimbing serta memberikan arahan pada peserta didik, sedangkan siswa dibiarkan secara berdikari pada menemukan pengetahuan. (Asriningsih et al., 2021)

Menggunakan belajar penemuan, anak juga mampu belajar berpikir analisis serta mencoba memecahkan sendiri persoalan yang dihadapi. sesuai beberapa pendapat para ahli pada atas, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa *Discovery*

Learning ialah siswa mampu menemukan suatu solusi dalam sebuah permasalahan serta peserta didik lebih aktif berpikir serta menganalisis lebih dalam karena diberi ruang kebebasan berpendapat. (Lestari, 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Discovery Learning* adalah siswa mampu menemukan suatu solusi dalam sebuah permasalahan dan siswa lebih aktif berpikir dan menganalisis lebih dalam karena diberi ruang kebebasan berpendapat.

B. Keterampilan berpikir kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Pengertian Berpikir Kritis Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.

Berpikir ialah menemukan hubungan-hubungan, menentukan sangkut paut. Defenisinya pendek, tetapi mempunyai arti dan makna yang padat tepat. Berpikir biasanya merupakan jawaban dari suatu pertanyaan apa dan mengapa tentang sesuatu hal. Istilah berpikir kritis, sebagaimana kita akan menggunakannya disini, merujuk pada poin-poin berikut:

1) Pengetahuan akan serangkaian pertanyaan kritis yang saling terkait.

- 2) Kemampuan melontarkan dan menjawab pertanyaan kritis pada saat yang tepat.
- 3) Kemauan untuk menggunakan pertanyaan kritis tersebut secara aktif. “Aliasmin, ‘Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 10 Seluma,’ Ghaita: Islamic Education Journal 1, No. 1 (2020): 42, <https://Siducat.Org/Index.Php/Ghaita/Article/View/43/30.>,” 2020.

Pengertian berpikir kritis beberapa ahli, “John Dewey berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan proses yang persistent (terus menerus) dan teliti. Berpikir dimulai apabila seseorang dihadapkan pada suatu masalah. Ia menghadapi sesuatu yang menghendaki adanya jalan keluar tersebut mengundang yang melakukan bersangkutan untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang sudah dimilikinya terjadi suatu proses tertentu di otaknya sehingga ia mampu menemukan sesuatu yang yang dihadapinya. Dengan demikian yang bersangkutan melakukan proses yang dinamakan berpikir. **Moniquelly B. Silva, “Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sinjai,” Mardiana 1, No. 9 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.** Menurut Ennis, Berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. (Dinissjah et al., 2019)

Berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan logika. Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenaran berdasarkan pola penalaran tertentu. Selanjutnya, Ennis menyebutkan

ada enam unsur dasar dalam berpikir kritis, yang disingkat dengan *FRISCO*, yaitu *Focus* (fokus), *Reason* (alasan), *Inference* (menyimpulkan), *Situation* (situasi), *Clarity* (kejelasan), dan *Overview* (pandangan menyeluruh). Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

Pendapat senada dikemukakan juga oleh Anggelo, bahwa berpikir kritis adalah mengaplikasikan an rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang tepat dan sesuai untuk digunakan mencari jalan keluar terhadap masalah meliputi kegiatan menganalisis, menyintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. **TARMIZI, “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri 4 Lhokseumawe,” STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran 2, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.839>.**

Pada prinsipnya, orang yang mampu berpikir kritis adalah prang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi. Jika belum memiliki cukup pemahaman, mereka akan juga mungkin menanggungkan keputusan mereka tentang informasi itu. Dalam berpikir kritis peserta didik dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan, pemecahan masalah, dan mengatasi masalah serta kekurangannya. (Iwantoro et al., 2022)

Berpikir kritis dapat diinterpretasikan dalam berbagai cara. Menurut Fister misalnya, mengemukakan bahwa proses berpikir kritis adalah menjelaskan bagaimana sesuatu itu dipikirkan. Belajar berpikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, dan apa metode penalaran yang dipakai. Seorang siswa hanya dapat berpikir kritis atau bernalar sampai sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argumen sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang. Menjadi seorang pemikir yang kritis juga meliputi pengembangan sikap-sikap tertentu, seperti keinginan untuk bernalar, keinginan untuk ditantang, dan hasrat, untuk mencari kebenaran. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. M. Mardiana, "Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sinjai (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).," 2019.

Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Berpikir dasar merupakan gambaran dari proses berpikir rasional yang mengandung sejumlah langkah dari sederhana menuju yang kompleks. Aktivitas berpikir rasional, meliputi menghafal, membayangkan, mengelompokkan, menggeneralisasi, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis, mensistesis, mendeduksi, dan menyimpulkan.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Berpikir Kritis

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik memengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Ketika seseorang dalam kondisi sakit, sedangkan ia dihadapkan pada kondisi yang menuntut pemikiran kmatang untuk memecahkan suatu masalah.

b. Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual berkenaan dengan kecerdasan seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan atau menyatuhkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik terhadap stimulus.

c. Konsistensi

Faktor yang memengaruhi konsistensi adalah makanan, minuman, suhu ruangan, cahaya, pikiran, pakaian, tingkat energi, kurang tidur, penyakit dan waktu yang dapat menyebabkan daya pikir menjadi naik turun.

Tahapan-tahapan dalam Berpikir kritis yaitu Keterampilan menganalisis yaitu suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. dalam keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau memerinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir analitis diantaranya: menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan memerinci.

Keterampilan menyintesis yaitu keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis, yakni keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru. **Rukiah Ali, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Q.S. Yunus/10 : 40-41 Dan Q.S. Al-Maidah /5: 32 Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas Xi Semester Satu Smk Negeri 5 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2017/2018," Journal of Education Action Research 5, no. 3 (2021): 387–91, <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34957>.**

Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah Merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.

Keterampilan menyimpulkan Yaitu kegiatan awal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan.

Keterampilan mengevaluasi atau menilai Keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria

yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

Karakteristik dalam kemampuan berpikir kritis, yaitu: Watak (*dispositions*). Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis (tidak mudah percaya), sangat terbuka, menghargai kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik. (Muhammad Asbar, 2018)

Kriteria (*criteria*) Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berdasarkan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

Argumen (*argument*) Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang di landasi oleh data-data. Namun, secara umum argumen dapat diartikan sebagai alasan yang dapat diartikan sebagai alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*) yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan memuji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

Sudut pandang (*point of view*) Sudut pandang adalah cara memandang atau landasan yang digunakan untuk menafsirkan sesuatu dan yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang atau menafsirkan sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Prosedur penerapan kriteria Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan masalah, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi asumsi atau pmikiranpemikiran.(Wicaksana & Rachman, 2018)

Indikator Berpikir Kritis Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi Memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, dan bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan, Membangkan keterampilan dasar, yang meliputi mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya, Menyimpulkan, yang meliputi mendeduksi mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi mengidentifikasi asumsi, mengatur strategi dan taktik, yang meliputi menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

moniquelly B. Silva, “Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sinjai,”
Mardiana 1, no. 9 (2019): 1–10,
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI mempunyai makna terampil, mahir, dan dapat menyelesaikan tugas serta cekatan. Keterampilan dibagi sebagai dua bagian yaitu: keterampilan fisik ialah sebuah kemampuan

seseorang secara mandiri melaksanakan sesuatu menggunakan kekuatan otot, sedangkan kemampuan nonfisik merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan sesuatu atau menyelesaikan perseteruan menggunakan akal. dengan kata lain mampu di ambil makna asal keterampilan ialah sebuah usaha seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan yang pada selesaikan dengan baik. Berpikir artinya suatu hal Berpikir artinya suatu hal yg dilakukan setiap insan khususnya pada proses pembelajaran.(Fajri, n.d.) berpikir kritis merupakan potensi yg dimiliki oleh setiap orang, dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan, selain itu ada korelasi matematika menggunakan berpikir kritis.

3. Ciri-Ciri Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis lebih dari sekadar kumpulan kumpulan fakta atau akumulasi pengetahuan, metode itu adalah cara untuk mendekati apa pun yang saat ini kita ketahui. Dimana dalam pendekatannya selalu menggunakan sejumlah metodologis untuk menguji dan mencapai kriteria yang layak dari sebuah ide. Adapun beberapa ciri-ciri keterampilan berpikir kritis yaitu :

a. Menggunakan logika dan bukti untuk menyelesaikan masalah

Untuk menyelesaikan sebuah masalah kita membutuhkan sekumpulan pengetahuan yang memadai untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tetapi sekumpulan pengetahuan yang kita miliki belum tentu tepat atau layak untuk dijadikan dasar memecahkan semua masalah sebelum diuji secara logis.

sekumpulan pengetahuan ini diperoleh dari pengamatan berkala melalui dokumentasi yang detail terhadap sejumlah data melalui indra kita. Dalam

melihat sekumpulan data yang telah diperoleh harus berdasarkan objektivitas pemikiran kritis.

Tujuannya agar tetap objektif sepenuhnya dalam proses penilaian dan tidak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Sehingga dengan bersikap objektif dalam melihat suatu masalah dapat membantu untuk memisahkan antara fakta dan bias pemikiran.

b. Mampu mengevaluasi ide dan informasi secara kritis

Dalam mengevaluasi informasi harus melihat secara menyeluruh dan menganalisis informasi tersebut. Proses mengevaluasi informasi ini adalah bentuk pemikiran analitis untuk menganalisis seberapa baik informasi ini berfungsi secara mandiri maupun secara bersama-sama.

Langkah selanjutnya adalah dengan identifikasi sebuah bukti yang membentuk keyakinan, tujuannya untuk menilai sumber itu kredibel atau tidak. Selain itu metode ini juga untuk identifikasi bias pemikiran dan menghindarinya.

c. Memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang rasional

Membuat keputusan yang rasional juga harus melalui pertimbangan terhadap beberapa sumber informasi yang dimiliki. Mempertimbangkan informasi juga harus secara logis serta melihat apakah sumber itu relevan dengan masalah.

Untuk menjalankan pemikiran rasional lantas tidak langsung mengambil keputusan Berdasarkan informasi yang dimiliki, harus ada beberapa skenario untuk menyusun informasi-informasi tersebut menjadi sebuah data yang valid.

Rasional itu kegiatan memeriksa semua informasi dengan cermat dan melalui proses pemikiran yang kritis. Selain itu melihat relevansi antara solusi dan masalah. Memastikan fungsi dari setiap informasi layak untuk dijadikan solusi. Maka, dengan melalui proses ini sebuah keputusan yang rasional dapat dibuat.

d. Bisa melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang

Kemampuan untuk melihat semua unsur yang mendukung munculnya sebuah masalah adalah bentuk dari proses pemikiran kritis. Dalam prosesnya, menyoroti semua sisi permasalahan adalah cara terbaik untuk menetapkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk membuat sebuah solusi.

e. Tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat atau tidak relevan

Menjalankan pemikiran kritis artinya tidak langsung mengambil kesimpulan dari sumber informasi yang disajikan. Sadar akan kesalahan berpikir yang mungkin saja terjadi pemikir kritis menghindari argumen yang sifatnya memihak. Mereka akan terbuka untuk berbagai perspektif dan pandangan dan tidak mengambil jalan pintas yang menimbulkan miskonsepsi. Pemikir kritis juga akan menghindari premis sebuah argumen yang digunakan sebagai pendukung argumen itu sendiri.

Agar menemukan solusi yang lebih baik dan terperinci, pemikir kritis akan mengadopsi berbagai perspektif. Kemudian, mempertimbangkannya serta melakukan agar eksperimen untuk menemukan solusi yang benar-benar layak.

Selain itu ciri-ciri orang yang memiliki keterampilan berpikir kritis adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan fakta fakta secara tepat dan jujur.
2. Mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas,logis atau masuk akal.
3. Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid.
4. Mengidentifikasi kecukupan data .
5. Menyangkal suatu argumen yang tidak relevan menyampaikan argumen yang relevan.
6. Mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan impilkasi dari suatu pandangan .
7. Menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas .
8. Mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalam pendapat.(Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). *Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, Pp. 924-932).*, 2019)

D. Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan secara garis besar adalah untuk pertumbuhan kepribadi yang seimbang di manusia melalui proses pembinaan, kecerdasan, rasional, perasaan serta inderanya. Maka dari itu Pendidikan seharusnya memenuhi pertumbuhan manusia pada semua aspek kehidupan mulai dari spiritual, intelektual, serta linguistik. Proses Pendidikan ini juga seharusnya dapat memotivasi seluruh aspek tersebut hingga menuju pencapaian kesempurnaan yaitu tujuan primer asal

Pendidikan yaitu seorang hamba mendekatkan dan menyerahkan dirinya kepada Allah SWT. pada segala tingkat kemanusiaan baik secara individu, kelompok dan lingkungan masyarakat pada umumnya.¹

Islam menganjurkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya secara maksimal. Anjuran tersebut dipertegas dengan kecaman terhadap orang-orang yang tidak menggunakan akalnyanya untuk meneliti, memperhatikan, dan menggali bukti-bukti serta menarik kesimpulan dari berbagai pengetahuan keagamaan maupun keduniaan.²

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang disusun secara terencana dan melibatkan informasi serta lingkungan untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang direkayasa oleh guru agar dapat berlangsung terus meskipun tanpa kehadiran guru secara fisik, dan siswa tetap bisa belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan siswa untuk belajar. Pendidik merupakan seseorang yang dapat membantu siswa untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah antara guru dan siswa. (Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam / Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2002a)

¹ (Tafsir, 1994) Hlm. 73

² (Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam / Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2002b) Hlm.25

Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pembelajaran yang paling utama, hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(Op.Cit, n.d.)

Ayat di atas memberikan makna bahwa manusia membutuhkan pembelajaran untuk mendapatkan ilmu dapat menfungsikan alam ini untuk kesejahteraan hidupnya. Maka dalam hal ini Allah SWT mendorong manusia agar mempelajari semua ciptaan-Nya, sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan-Nya. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang berbicara kepada setiap orang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan penalarannya dan memberikan pandangan hidup menyeluruh baik yang mencakup dunia kebendaan maupun dunia spiritual.

Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami dua pendekatan yaitu pendekatan *Content Treatment Interaction* (CTI) yang berasumsi bahwa suatu pembelajaran tidak akan selalu cocok untuk setiap jenis isi materi pembelajaran yang diajarkan. dan pendekatan *Attitude Treatment Interaction* (ATI) yang berasumsi bahwa suatu perlakuan pembelajaran tidak akan selalu cocok untuk setiap keunikan karakteristik individu peserta didik.(Farida, 2020)

Sehingga dalam pembelajaran PAI idealnya kita dapat memberikan secara terpadu dan menyeluruh. Hendaknya guru mampu menjelaskan makna agama

secara transformatif dan inovatif, menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seperti: kejujuran, keadilan, amanah, tanggung jawab, mengedepankan spiritualitas, bukan simbol dan formalitas serta mengarahkan pada kerukunan hidup beragama dan antar umat beragama.

2. Proses Pembelajaran Perspektif Islam

Islam menganjurkan kepada manusia untuk menggunakan akalanya secara maksimal. Anjuran tersebut dipertegas dengan kecaman terhadap orang-orang yang tidak menggunakan akalanya untuk meneliti, memperhatikan, dan menggali bukti-bukti serta menarik kesimpulan dari berbagai pengetahuan keagamaan maupun keduniaan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media. (Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam / Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2002a) Proses pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada

jenjang pendidikan yang lebih tinggi.(Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam (Logos Wacana Ilmu 1998), h. 6-7., n.d.)*

Meskipun demikian, pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup seorang muslim, menjadi seorang muslim yang kaffah, dan tujuan tersebut di atas bukanlah tujuan akhir.

Dari uraian diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses belajar dan mengajar yang bermanfaat dan bisa mencapai kompetensi tertentu, sehingga dapat merubah pengetahuan, pembentukan sikap, prilaku dan ketrampilan siswa.

3. Materi Pembelajaran PAI

Pendidikan di sekolah merupakan kesempatan yang sangat baik untuk membina anak setelah lingkungan keluarga. Begitu juga pendidikan agama Islam. Di sekolah pendidikan agama islam merupakan dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak. Apabila guru PAI mampu membina sikap positif siswa terhadap agama dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak siswa, maka untuk mengembangkan sikap tersebut pada masa selanjutnya akan lebih mudah.

Materi adalah kerangka atau bahan pelajaran yang disampaikan kepada murid. Materi bidang studi aqidah akhlak merupakan salah satu materi sangat diperlukan dalam upaya mengarahkan siswa ke jalan benar dan membentuk budi pekerti yang mulia sehingga nantinya mereka mampu menyesuaikan diri dan selalu berakhlak mulia di manapun mereka berada.(*Kurikulum 2004 SMP, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, n.d.)*

UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah mensyaratkan beberapa hal yang harus dipenuhi dalam menyusun

kurikulum pendidikan. Dua hal pertama yang harus diperhatikan adalah peningkatan iman dan taqwa serta peningkatan akhlak mulia. (*UU Sisdiknas, Bab X Pasal 36 Ayat 3, (Bandung: Citra Umbara), n.d.*)

Untuk merealisasikan hal ini, pendidikan nasional memfungsikan pendidikan agama sebagai mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis Penelitian yang digunakan ialah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif deskriptif yaitu berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan pemanfaatan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Nurul Ulfatin, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya, 2015, hal.153

Peneliti melakukannya dengan cara melakukan observasi terhadap pengaruh peningkatan penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait sebagai proses pengumpulan data sedalam-dalamnya. Sehingga menjelaskan fenomena yang sebenarnya. Sehingga memperoleh hasil penelitian yang diharapkan.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMPN 24 Kota Makassar Sulawesi Selatan. Obyek pada penelitian ini adalah guru dan siswa SMPN 24 Kota Makassar.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

2. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

D. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang berbasis penemuan dimana siswa sebagai pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga terbangun sikap aktif, kreatif dan inovatif serta mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa
2. Keterampilan berpikir kritis siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir reflektif dalam mengambil keputusan yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran PAI setelah di terapkan model pembelajaran *discovery learning*

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data untuk menunjang hasil penelitian. Maka dari itu peneliti membagi sumber data menjadi primer dan sekunder

1. Data Primer

Peneliti menjadikan guru dan siswa sebagai sumber data yang paling valid dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan keterangan penuh tentang model pembelajaran *discovery learning*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dalam penelitian ini yaitu data-data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti seperti data yang didapatkan bukan dari tinjauan lapangan secara langsung. Dapat juga dikatakan data yang ditemukan dalam bentuk jurnal dan skripsi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian dengan metode kualitatif adalah keberadaan peneliti menjadi hal yang mutlak karena diperlukan interaksi dengan objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data yang valid. Instrumen pendukung lainnya yang diperlukan adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi berisikan pedoman tentang apa saja yang harus dilakukan saat melakukan pengamatan
2. Pedoman wawancara adalah pedoman yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan wawancara di lapangan. Berupa pedoman pengumpulan data dalam melakukan kegiatan wawancara.
3. Catatan dokumentasi diperlukan sebagai dokumen-dokumen berupa tulisan dan/atau gambar yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pai di SMPN 24 Kota Makassar

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* langsung dari informan yang menjadi objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yaitu dengan mengambil beberapa gambar terkait objek penelitian dan mengumpulkan informasi dari buku atau jurnal terkait penelitian yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data-data berupa informasi seperti gambar atau hasil wawancara dan bukan angka. Sehingga memberikan penjelasan mengenai fenomena yang sebenar-benarnya dan dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Analisis data yang digunakan adalah metode

analisis data versi miles dan huberman yaitu menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilah informasi atau data-data yang didapatkan dari proses penelitian. Sehingga data yang digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan adalah data yang benar-benar menunjang kesimpulan penelitian ini dan memfokuskannya kepada hal-hal yang pokok dengan memperhatikan polanya. Proses reduksi data dilakukan terus-menerus sepanjang proses penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu upaya untuk menemukan pola-pola dari data-data yang ditemukan guna untuk mempermudah menentukan kesimpulan dari setiap data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir dari proses penelitian. Penarikan kesimpulan berfungsi untuk menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan selama ini berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya. menanggapi pengaruh prank di lingkungan masyarakat multikultural.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir dari proses penelitian. Penarikan kesimpulan berfungsi untuk menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan selama ini berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya

¹ (Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam / Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2002b) Hlm. 6



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 24 Kota Makassar

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 24 Kota Makassar

SMP Negeri 24 Makassar pertama kali beroperasi sejak Tahun 1986 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0708/0/1986 tentang Penegerian Sekolah menengah Pertama Proyek Perintis sekolah Pembangunan (PPSP) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

SMP Negeri 24 Makassar adalah sekolah yang berlokasi di Kota Makassar. Lokasi pasti dari SMP Negeri 24 Makassar adalah di Jalan Baji Gau No. 41, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Sekolah ini mengusung konsep penghijauan, sehingga hampir seluruh wilayah ditutupi oleh berbagai pepohonan. Ruang parkir juga besar, tersedia untuk mobil parkir dan sepeda motor serta juga memiliki 4 lapangan olah raga, yaitu bulu tangkis, bola voli, dan basket. lokasi ini terletak di tengah-tengah ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan ditampilkan dengan jelas ketika melewati pintu masuk.

2. Profil sekolah SMPN 24 Kota Makassar

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	: UPT SPF SMP NEGERI 24 MAKASSAR
NSPN	: 40312432
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri

Alamat Sekolah	: Jl.Baji Gau No.41 Makassar
RT/RW	: 0/0
Kode Pos	: 90223
Kelurahan	:Bongaya
Kecamatan	: Kec.Tamalate
Kabupaten/Kota	: Kota Makassar
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -51712 :Lintang 119,4151 :Bujur
DATA PELENGKAP	
SK Pendirian sekolah	257/1/1986
Tanggal SK Pendirian	1966-02-14
Status Kepemilikan	Pemerintahan Daerah
SK Izin Operasional	0708/0/1986
Tgl SK Izin Operasional	1986-07-01
Kebutuhan Khusus Dilayani	
Nomor Rekening	1302020000088098
Nama Bank	BPD SULAWESI SELATAN
Cabang KCP/Unit	BPD SULAWESI SELATAN CABANG SUSELBAR
Rekening Atas Nama	SMP NEGERI 24 MAKASSAR
MBS	Ya
Memungut Iuran	Tidak
Nominal/siswa	0
Nama Wajib Pajak	SMP Negeri 24 Makassar
NPWP	002972891805000
KONTAK SEKOLAH	
Nomor Telepon	0411872368
Nomor Fax	
Email	Smpnegerimakassar@gmail.com
Website	http://smpn24mks.sch.id
DATA PERIODIK	

Waktu Penyelenggaraan	Pagi/5 hari
Bersedia Menerima Bos	Ya
Sertifikasi ISO	Belum Bersefrtifikat
Sumber Listrik	PLN
Daya listrik	23000
Akses Internet	500 Mb
Akases Internet Alternatif	Tidak Ada

Sumber Data : (smpn24mks.sch.id)

Tabel 4.1 Identitas sekolah

3. Visi, Misi SMPN 24 Kota Makassar

Visi

*"BERBUDI PEKERTI LUHUR ,UNGGUL DALAM PRESTASI,
BERLANDASKAN IMTAQ, DAN IPTEK YANG BERWAWASAN
LINGKUNGAN"*

Misi

Agar Visi yang telah dicanangkan bisa terwujud, diperlukan misi sebagai jembatan untuk mencapai visi tersebut, dan misi SMP Negeri 24 Makassar adalah:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
2. Menciptakan suasana sekolah yang bersih, rapi berbasis karakter budaya lokal
3. Menumbuhkan semangat kedisiplinan bagi warga sekolah
4. Membudayakan perilaku positif yang berorientasi pada pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
6. Membentuk SDM yang handal dan kreatif dengan pemberdayaan fungsi lingkungan sekolah.

4. Sarana dan Prasarana

SARANA & PRASARANA	JUMLAH
Ruang Kelas	27 buah

Kamar mandi	15 buah
Lab	4 buah
lapangan	1 buah
Mushallah	1 buah
Ruang olahraga	1 buah
Ruang BK	1 buah
Ruang kepala sekolah	1 buah
Ruang UKS	1 buah
Ruang Guru	1 buah
Dll.	

Tabel 4.2 sarana dan prasarana

B. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SMPN 24 Kota

Makassar

1. Pelaksanaan Model pembelajaran *Discovery Learning* di SMPN 24 Kota

Makassar

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 24 Makassar sudah berjalan dengan lancar beberapa model pembelajaran yang digunakan seperti *problem solving*, *jigsaw* dan *discovery learning* pada pembelajaran PAI ini guru mengkolaborasikan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Akan tetapi guru pai lebih sering menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI khususnya pada model pembelajaran *discovery learning* cukup bagus karena guru mampu menguasai model pembelajaran *discovery learning* dan menerapkan kepada siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. SMPN 24 Kota Makassar dapat diperoleh data sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah saya rasa sudah cukup bagus karena guru PAI sudah menguasai bidangnya jadi beliau mampu mengolah kelas dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah terkoneksi dengan kurikulum Merdeka seperti penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yah yang hampir sama dengan diskusi itu anak-anak lebih aktif di kelas dan rata-rata saya lihat hampir semua guru-guru disini menerapkan model pembelajaran itu. (Ashar Kadir, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 24 Kota Makassar, Wawancara 02 November 2023, n.d.)

Kemudian ungkapan ini diperkuat oleh siswa kelas VIII juga berpendapat mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* SMPN 24 Kota Makassar :

Saya senang belajar PAI di kelas Ketika pak Akbar itu pake metode diskusi (*Discovery learning*) karna kami lebih bebas dalam mengungkapkan pendapat kami dengan menggunakan bahasa sendiri jadi kami tidak kaku dalam belajar dan juga saya rasa ini cukup menyenangkan lebih mudah saya pahami. (Muhammad Taufiq Siswa Kelas VIII, Wawancara Pada 08 November 2023, n.d.)

Dari pemaparan kepala sekolah dan siswa tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa di kelas.

Penggunaan *Discovery Learning* selama ini telah berjalan dengan lancar di SMPN 24 Kota Makassar sampai sekarang. Saya sering menggunakan metode ini karna sejalan dengan kurikulum merdeka dan juga siswa itu lebih aktif dikelas dan mereka mudah paham Ketika saya beri materi. Tidak terlepas dari itu ada berapa siswa juga masih kurang percaya diri atau masih malu malu karna model siswa itu berbeda beda setiap orangnya. "Akbar S.Pd.i selaku Guru Pendidikan Agama Islam Wawancara Pada 22 November 2023," n.d.

Berdasarkan hasil wawancara pada Tanggal 22 November 2023 bahwa bentuk penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara klasikal (menyeluruh) akan tetapi tidak untuk perindividu karena masing-masing siswa memiliki cara belajar dan

daya serap yang berbeda-beda. disamping itu penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat memicu siswa untuk mengeksplor materi bahasan lebih banyak.

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *discovery learning*

Adapun Langkah Langkah penerapan model pembelajaran *discovery learning* khususnya di SMPN 24 kota akassar ada 6 yaitu :

a. Stimulasi (*Stimulation*)

Pada tahap ini guru memberikan motivasi agar peserta didik bisa lebih fokus dalam materi, Tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar siswa mampu untuk mengeksplorasi materi pembelajaran.

b. Pernyataan Masalah (*Problem Statement*)

Proses identifikasi memberi kesempatan peserta didik dalam melakukan identifikasi, tapi dilakukan sebanyak mungkin dengan agenda masalah yang erat kaitannya dengan bahan pelajaran. Kemudian salah satunya ditunjuk dan dirumuskan berupa hipotesis, atau jawaban sementara dari pertanyaan masalah.

c. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca literatur, mengamati objek dan lain sebagainya. Jika rumusan dari hipotesis masalah sudah ditemukan, hal ini membuat para siswa mampu memberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi

sebanyak-banyaknya. Tentunya informasi yang didapat relevan untuk digunakan dalam pembuktian, apakah hipotesis yang diambil benar atau tidak.

d. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Pada tahap ini data yang sudah dikumpulkan kemudian dilanjutkan dengan proses memasukkan informasi tersebut ke dalam bank data. Data tersebut diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, dan dihitung dengan cara tertentu. Dari proses tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif atau penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. Pembuktian (*Verification*)

Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data

f. Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)

Hasil pembuktian pengolahan data kemudian ditarik simpulan yang bisa dijadikan sebuah prinsip umum dan digunakan kemudian berlaku untuk semua aktivitas atau masalah yang sama jika sebelumnya sudah melihat hasil verifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, mengenai Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* oleh guru Pendidikan agama islam dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 24 Kota Makassar dapat diperoleh data sebagai berikut:

Untuk Langkah-langkahnya sendiri saya memakai sekitar 6 langkah ya jika dituliskan seperti kegiatan awal dulu, kemudian pemberian stimulus,

pengumpulan data, pengolahan data, proses diskusi dan lain sebagainya itu saya rasa anak-anak itu lebih bersemangat untuk mencari data datanya ketika saya memberikan soal yang berbentuk masalah kemudian mereka yang pecahkan melalui diskusi dan saya mengarahkan mereka berdiskusi dengan menggunakan bahasa sendiri yang bisa dia pahami dengan teman-temannya (Akbar S.Pd.i Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada 22 November 2023, n.d.)

Menurut siswa kelas VIII juga berpendapat mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Discovery learning* yang diterapkan di SMPN 24 Kota Makassar:

Kalau Langkah-langkah yang saya tau itu guru memberikan sekitar dua soal yang berisi ada permasalahannya kemudian kita dibagi kelompok dan memecahkan soal tersebut dengan melakukan diskusi kemudian kita mengumpulkan data setelah itu di presentasikan. Saya suka diskusi di mata Pelajaran ini karena kami bisa menggunakan bahasa sendiri untuk memecahkan permasalahan tersebut. (Putri Selaku Siswa Kelas VIII, Wawancara Pada 08 November 2023, n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* khususnya pada mata Pelajaran pai sebenarnya sangat di tunjang oleh seorang guru, Ketika guru mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa maka berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa.

C. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran

***Discovery Learning* di SMPN 24 Kota Makassar**

Model pembelajaran *discovery learning* menitik beratkan pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan. Dengan adanya proses pemberian gambaran masalah oleh guru kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut. pada tahap ini secara tidak langsung peserta menggali informasi lebih banyak sehingga mampu meningkatkan nalar kritisnya.

Salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Awalusa'diyah dalam penelitiannya model *discovery learning* merupakan suatu model untuk meningkatkan pola belajar aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan lebih bermakna. Melalui model pembelajaran *discovery learning* peserta didik akan diberikan stimulus–stimulus untuk membuat sebuah hipotesis/dugaan sementara. Kemudian peserta didik diarahkan untuk melakukan penyelidikan guna menarik sebuah kesimpulan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu membangun sendiri pengetahuannya dan kegiatan tersebut juga akan dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. (Sa'diyah & Dwikurnaningsih, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan agama islam tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa di SMPN 24 Kota Makassar, maka diperoleh data seperti berikut :

Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini saya lihat siswa itu lebih mudah memahami karena Ketika saya berikan soal LKS yang berbasis masalah kemudian saya minta untuk pecahkan seperti pada materi tayammum contohnya, siswa itu lebih antusias untuk mencari data tentang itu, nah disamping itu juga secara tidak langsung dapat meningkatkan nalar kritisnya dan lebih mudah mengingat karena mereka sendiri yang mengolah dan mencari datanya kemudian didiskusikan. Jadi mereka itu betul-betul menggunakan nalarnya untuk memecahkan sebuah permasalahan. (Akbar S.Pd.i Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada 22 November 2023, n.d.)

Ungkapan ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIII SMPN 24 Kota Makassar

Saya merasa lebih tertantang ketika guru memakai model pembelajaran ini karena kita dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam soal yang telah diberikan. sehingga kita betul-betul berfikir keras untuk menemukan jawaban dan mendiskusikannya kembali. (Muhammad Taufiq Siswa Kelas VIII, Wawancara Pada 08 November 2023, n.d.)

Dengan adanya model pembelajaran *Discovery Learning* ini mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah, dimana guru menyajikan sebuah permasalahan, kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut. Jadi secara tidak langsung model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih mandiri dan terbiasa menggunakan daya nalarnya.

Kemudian salah satu siswi kelas VIII SMPN 24 Kota Makassar menyatakan bahwa :

Awalnya saya merasa bahwa model pembelajaran ini sulit bagi saya karena saya masih malu menyampaikan pendapat saya, dalam artian saya masih gerogi ketika berbicara, akan tetapi seiring berjalannya waktu guru saya selalu memberikan kesempatan pada saya untuk berpendapat dan sedikit demi sedikit saya sudah mampu memecahkan/menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang layak untuk dipertimbangkan, karena dapat meningkatkan daya nalar kritis siswa dimana dalam model ini pembelajaran tidak hanya menekankan perolehan atau penemuan jawaban-jawaban atas keingintahuan siswa saja, melainkan juga mendorong

aktivitas siswa melakukan penelusuran, pencarian, penemuan, penelitian dan pengembangan studi atau kajian dan analisis lebih lanjut.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

***Learning* di SMPN 24 Kota Makassar**

1. Faktor pendukung model pembelajaran *discovery learning*

Faktor pendukung dilihat dari segi internal yaitu tingkat intelegensi yang tinggi, rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran, kepercayaan diri yang baik. Faktor pendukung dari segi eksternal yaitu sikap pendidik yang terbuka dan humoris, motivasi belajar dari orang tua dan pendidik, fasilitas sekolah yang memadai. Adapun faktor pendukung khususnya di SMPN 24 Kota Makassar yaitu Sekolah telah menyediakan fasilitas / alat peraga berupa komputer serta perlengkapan buku-buku pendukung di perpustakaan.

Selain itu terdapat pula beberapa faktor pendukung yang diuraikan sebagai berikut.

a. Ketelatenan guru

Ketelatenan guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus bersifat telaten dalam mengajar sehingga mampu mengontrol peserta didik dengan baik.

b. Pengemasan pembelajaran yang menarik siswa

Guru perlu memiliki kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mampu mengembangkan inovasi dalam proses

pembelajaran. Selain itu, Guru juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan serta model-model pembelajaran yang efektif. Sehingga mampu menarik perhatian peserta didik.

c. Komunikasi yang efektif

Guru perlu mampu berkomunikasi secara efektif, bekerjasama dengan rekan kerja, orang tua, dan masyarakat, serta memiliki sikap inklusif dan tidak diskriminatif. Dan yang paling penting guru harus mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara baik karena hal itu dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

d. Motivasi belajar peserta didik yang tinggi

Keinginan dan dorongan belajar peserta didik dapat mempengaruhi kelancaran proses penerapan model pembelajaran *discovery learning* karena Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan agama islam tentang faktor penghambat model pembelajaran *Discovery Learning* di SMPN 24 Kota Makassar, maka diperoleh data seperti berikut :

yang paling mendasar sebenarnya itu adalah siswanya, kalau siswa yang semangat dan punya rasa ingin tahu yang tinggi maka proses pembelajaran itu akan berlangsung dengan baik pula, itu salah satunya kemudian yang

menjadi pendukung juga itu adalah bagaimana komunikasi antara guru dan peserta didik harus berjalan dengan lancar artinya proses interaksinya harus berjalan dengan baik karena walaupun model pembelajaran yang digunakan itu bagus tapi komunikasinya yang kurang baik maka proses pembelajaran juga tidak berjalan lancar apalagi pada model pembelajaran *discovery learning* ini kan membutuhkan sebuah interaksi yang baik karena kita berbicara dua arah. (Akbar S.Pd.i Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada 22 November 2023, n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung penerapan model pembelajaran *discovery learning* yaitu komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik, guru yang telaten, pengemasan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, serta motivasi belajar peserta didik yang tinggi.

2. Faktor penghambat model pembelajaran *discovery learning*

Faktor penghambatnya dari segi internal yaitu egoisme peserta didik, ketidaksiapan peserta didik menerima tugas. Faktor penghambat dari segi eksternal yaitu Adanya masalah dalam keluarga peserta didik, kurangnya pemberian motivasi, komunikasi dan pengertian dari keluarga, penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang bijaksana, serta masih ada kesulitannya baik dalam penilaiannya, medianya yang sedikit banyaknya mempengaruhi strategi dan metode pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan agama Islam tentang faktor penghambat model pembelajaran *Discovery Learning* di SMPN 24 Kota Makassar, maka diperoleh data seperti berikut :

Bapak muh.Akbar S.Pd.i selaku guru mata pelajaran PAI mengungkapkan bahwa :

Kalau berbicara mengenai faktor penghambatnya itu diakibatkan dari banyak hal seperti dari guru dan siswa itu sendiri, kadang ada siswa itu yang belum siap untuk mengerjakan tugasnya dan ada pula siswa yang memang lambat dalam menangkap sebuah materi dan juga masih ada siswa yang acuh tak acuh terhadap materi yang diberikan kemudian juga siswa itu kurang control dari orangtuanya sehingga mereka terus-terusan untuk bermain handphone, jadi Ketika dia ke sekolah itu sudah tidak focus karena pikirannya mudah teralihkan sehingga materi yang telah diberikan hanya sekedar didengar saja tidak sampai pada titik memahami. Kemudian yang menjadi penghambat juga datang dari guru sendiri seperti Ketika guru kurang memberikan stimulus sebelum masuk atau memulai pembelajaran, ataupun kadang guru juga kurang komunikasi. (Akbar S.Pd.i Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada 22 November 2023, n.d.)

Hal ini di perjelas kembali oleh putri selaku siswa kelas VIII mengungkapkan bahwa :

Kalau dari saya sendiri itu saya masih kurang memahami materi hingga saya bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran tapi kadang juga saya malas dengan guru ketika beliau masuk langsung memberikan materi atau soal misalnya pada materi kemarin itu tentang judi dan pertengkarannya itu bapak langsung saja memberikan soal yang membuat kami kebingungan sehingga saya merasa kurang maksimal. (Putri Selaku Siswa Kelas VIII, Wawancara Pada 08 November 2023, n.d.)

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* di SMPN 24 Kota Makassar yaitu berasal dari faktor internal seperti guru dan peserta didik sendiri, yang dimana guru masih kurang memberikan stimulus dan komunikasi dengan siswa sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Kemudian yang menjadi penghambat datang dari peserta didik itu sendiri yang kadang bermalas malasan serta acuh tak acuh terhadap materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran pendidikan agama islam jadi terhambat pula.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari uraian data yang telah disajikan penulis dalam skripsi ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Kota Makassar dapat meningkatkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara klasikal (menyeluruh) akan tetapi tidak untuk perindividu karena masing-masing siswa memiliki cara belajar dan daya serap yang berbeda-beda. disamping itu penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat memicu siswa untuk mengeksplor materi bahasan lebih banyak.
2. Keterampilan Berpikir Kritis siswa SMPN 24 Kota Makassar meningkat Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang layak untuk dipertimbangkan, karena dapat meningkatkan daya nalar kritis siswa dimana dalam model ini pembelajaran tidak hanya menekankan perolehan atau penemuan jawaban-jawaban atas keingintahuan siswa saja, melainkan juga mendorong aktivitas siswa melakukan penelusuran, pencarian, penemuan, penelitian dan pengembangan studi atau kajian dan analisis lebih lanjut.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan dalam model pembelajaran *Discovery Learning*. Factor pendukung: (1) komunikasi antara guru dan peserta didik yang efektif; (2) sarana dan prasarana yang baik (3) pengemasan

pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik (4) motivasi belajar peserta didik yang tinggi; sedangkan faktor penghambat yaitu: (1) karakteristik peserta didik yang berbeda-beda; (2) masih kurangnya pemberian motivasi atau stimulus sebelum memulai pembelajaran (3) beberapa siswa yang masih bersikap acuh tak acuh.

B. SARAN

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya, karena peneliti sendiri mengamati bahwa proses pembelajaran sudah cukup baik.

1. Diharapkan kepada sekolah agar terus memberikan fasilitas sebaik mungkin kepada peserta didik pada proses pembelajaran dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *discovery learning*.
2. Diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan lebih kreatif dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *discovery learning*, terutama dalam mengkolaborasi media proyektor dengan materi yang diajarkan
3. Penulis mengharapkan adanya kerjasama antara semua pihak baik kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya minat mempelajari mata Pelajaran Pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim, Kementrian Agama RI,..2-3 (n.d.).

akbar S.Pd.i selaku guru Pendidikan agama islam, wawancara pada 22 November 2023. (n.d.).

Akrim. (2020). *ilmu pendidikan dalam perspektif islam.*

Ali, R. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah /5: 32 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS XI SEMESTER SATU SMK NEGERI 5 KOTA TERNATE TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 387–391. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34957>

Aliasmin, “Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma,” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 42, <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/43/30>. (2020).

Ashar Kadir, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 24 Kota Makassar, wawancara 02 November 2023. (n.d.).

Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>

Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam (Logos Wacana Ilmu 1998)*, h. 6-7.

Dede Supriatna, “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas X-Ipa Di Sman 5 Bekasi Pada Tahun 2017/2018,” *Research and Development Journal of Education* 5, no. 1 (2018): 125, . (2018).

Dinissjah, M. J., Nirwana, N., & Risdianto, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Etnosains Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 99–104. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.99-104>

Fajri, Z. (n.d.). 64 / *JURNAL IKA VOL 7 No. 2 DESEMBER 2019*. 7(2), 64–73.

Farida, N. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Discovery Learning Di Man 1 Lampung Timur. *Tesis*, hlm. 1.

Firmansyah, E., & Romelah, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Pai Dengan Metode Discovery Learning Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: Sd Alam Ar-Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang). *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 322. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13049>

Fitri Awal, R. (2021). *Upaya Peningkatan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui Discovery learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2*

- Selat*. 1(1), 1683–1649.
- Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). *Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta*. 12(2), 153–162. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.503>
- Iwantoro, I., Rahmat, S., & Haris, A. (2022). Discovery Learning sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 154. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i2.275>
- Kosim, M. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan Mohammad Kosim. Kurikulum 2004 SMP, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Lestari, I. (2021). *Fakultas agama islam universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2021*.
- M. Mardiana. (2019). *PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SINJAI (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI)*.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). *Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, pp. 924-932)*. (2019).
- Muhammad Asbar, A. (2018). Implementasi Model Discovery Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Bulukumba. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.909>
- Muhammad Taufiq siswa kelas VIII, wawancara pada 08 November 2023. (n.d.).
- Nurrohmi, Utaya, U. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1308–1314.
- Nurul Ulfatin. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. [https://books.google.co.id/books?id=kISeEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=SIJyqG-fOU&dq=penelitian kualitatif deskriptif&lr&hl=id&pg=PT3#v=onepage&q=penelitian kualitatif deskriptif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kISeEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=SIJyqG-fOU&dq=penelitian%20kualitatif%20deskriptif&lr&hl=id&pg=PT3#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif%20deskriptif&f=false)
- Op.cit.* (n.d.).
- Pertiwi, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 24 Makassar. *Pendidikan Matematika, FMIPA*, 1(1). <http://eprints.unm.ac.id/10776/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/10776/1/ARTIKEL.pdf>
- Putri selaku siswa kelas VIII, wawancara pada 08 November 2023. (n.d.).
- Ramadhani, A. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning pada Hasil Belajar Siswa. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.

- <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Sa'diyah, A., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). E d u k a s i. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 11(1), 55–66.
- Setiawan, I. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPS 2 SMAN 1 Ciledug Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(4), 171–177. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.157>
- Silva, M. B. (2019). PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SINJAI. *Mardiana*, 1(9), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tafsir, A. (1994). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, 1994. In *Bandung: PT. Rosdakarya* (Issue 1). <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/view/292>
- TARMIZI, T. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri 4 Lhokseumawe. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.839>
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam / Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam. (2002a). *Metodologi pendidikan agama Islam*.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam / Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam. (2002b). *Metodologi pendidikan agama Islam*.
- UU Sisdiknas, Bab X pasal 36 ayat 3, (Bandung: Citra Umbara)*. (n.d.).
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). model discovery learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Samsul atau akrab disapa Syam, lahir di Bulukumba pada tanggal 07 april 2001 penulis merupakan anak dari Bapak Minggu dan Ibu Ruhaeda. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 344 Alorang dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan melanjutkan pendidikan di SMPN 28 Bulukumba dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya di SMA YPN Noling dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar, fakultas agama Islam dan mengambil program studi pendidikan agama Islam (2020). selain kuliah penulis juga mengikuti organisasi seperti himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) sebagai ketua bidang keagamaan dan juga aktif Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai sekretaris bidang keagamaan. Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Sang Maha Pencipta, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi ini



**L
A
M
P
I
R
A
N**



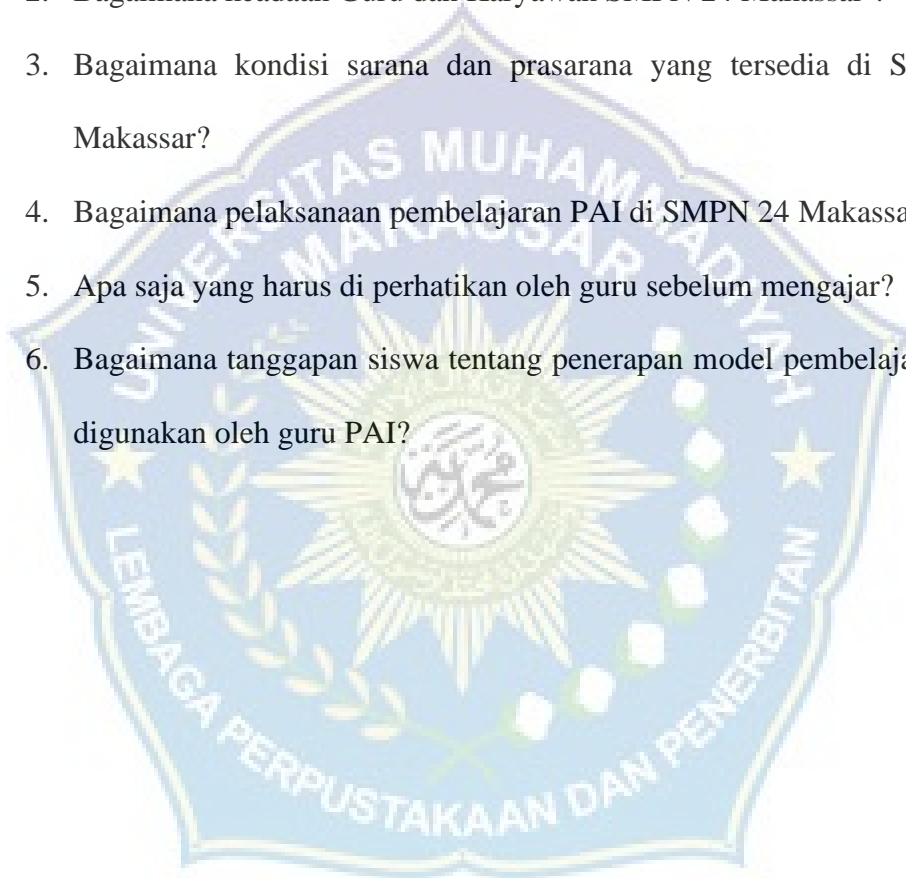
Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

Bapak, Muhammad ashar kadir, S, Pd. M. Pd

1. Bagaimana Sejarah singkat berdirinya SMPN 24 Makassar?
2. Bagaimana keadaan Guru dan Karyawan SMPN 24 Makassar ?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 24 Makassar?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 24 Makassar?
5. Apa saja yang harus di perhatikan oleh guru sebelum mengajar?
6. Bagaimana tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI?



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PAI

Bapak Muh.Akbar ,S,Pd.i.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning*

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI SMPN 24 Makassar?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas VIII SMPN 24 Makassar?
3. Langkah-langkah apa saja dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* ?
4. Bagaimana Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *discovery learning* ?
5. Apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* ?



Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model

Pembelajaran *Discovery Learning* SMPN 24 Makassar

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa
2. Apakah dengan adanya model pembelajaran *discovery learning* dapatb mengasa nalar kritis siswa

Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembelajaran *Discovery*

Learning

1. Apa faktor pendukung penerapan model pemebelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMPN 24 Makassar
2. Apa faktor penghambat penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?
3. Apa upaya menangani Faktor penghambat tersebut ?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA

1. Apakah anda senang dengan mata pelajaran pendidikan agama islam ?
2. Apakah model menagajar guru Pendidikan agama islam berpengaruh pada peningkatan berpikir kritis ?
3. Apa saja kendala yang di hadapi selama belajar mata pelajaran pendidikan agama islam?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 24 Kota Makassar

Mata Pelajaran : Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII / 1 (Satu)

Materi Pokok :

Iman Kepada Kitab-kitab

AllahAlokasi Waktu: 3

Pertemuan (9 JP)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

K	D	Indikator
1.3	Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt.	1.3.1 Meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabNya kepadapara rasul untuk disampaikan kepada umat manusia.
		1.3.2 Percaya bahwa Al-Qur'ān adalah kitab yang diturunkan kepadaNabi dan Rasul yang terakhir.
		1.3.3 Meyakini bahwa Al-Qur'ān adalah mukjizat yang Agung.
		1.3.4 Mempedomani Al-Qur'ān dalam perilaku sehari-hari.

2.3 Menghayati perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	2.3.1 Menghargai pemeluk agama lain merupakan salah satu wujud menjalankan perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an.. 2.3.2 Berbuat baik kepada orang lain tanpa melihat agama yang dianut. 2.3.3. Menghindari perilaku tercela terhadap penganut agama lain berkaitan dengan keyakinan yang dianutnya. 2.3.4 Mengamalkan perintah-perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an
3.3 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. ciptaan-Nya.	3.3.1 Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.3.2 Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.3.3 Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya. 3.3.4 Menunjukkan dalil naqli bukti kemurnian Al-Qur'an. 3.3.5 Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf. 3.3.6 Mengidentifikasi nilai-nilai yang diambil dari beriman kepada Kitab Allah 3.3.7 Menganalisis akibat tidak beriman kepada Kitab suci Al Qur'an
4.3 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	4.3.1 Mencari dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an. 4.3.2 Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an.

Nilai karakter: religius, Integritas, Tanggungjawab, Mandiri, Gotong Royong

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA :

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

KD 1.3:

- 1.3.1 Meningkatkan keyakinan bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabNya kepada para rasul untuk disampaikan kepada umat manusia.
- 1.3.2 Meningkatkan keimanan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir.
- 1.3.3 Meningkatkan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang Agung.

1.3.4 Mempedomani Al-Qur'ān dalam perilaku sehari-hari.

KD 2.3:

- 2.3.1 Menghargai pemeluk agama lain merupakan salah satu wujud menjalankan perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'ān..
- 2.3.2 Berbuat baik kepada orang lain tanpa melihat agama yang dianut.
- 2.3.3. Menghindari perilaku tercela terhadap penganut agama lain berkaitan dengan keyakinan yang dianutnya.
- 2.3.4 Mengamalkan perintah-perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an

KD 3.3:

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Dengan benar.
- 3.3.2 Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan benar.
- 3.3.3 Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.
- 3.3.4 Menunjukkan dalil naqli bukti kemurnian Al-Qurān dengan benar.
- 3.3.5 Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
- 3.3.6 *Mengidentifikasi nilai-nilai yang diambil dari beriman kepada Kitab Allah*
- 3.3.7 *Menganalisis akibat tidak beriman kepada Kitab suci Al Qur'an*

PERTEMUAN KEDUA :

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

KD 1.3:

- 1.3.1 Meningkatkan keyakinan bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabNya kepada para rasul untuk disampaikan kepada umat manusia.
- 1.3.2 Meningkatkan keimanan bahwa Al-Qur'ān adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir.
- 1.3.3 Meningkatkan keyakinan bahwa Al-Qur'ān adalah mukjizat yang Agung.
- 1.3.4 Mempedomani Al-Qur'ān dalam perilaku sehari-hari.

KD 2.3:

- 2.3.1 Menghargai pemeluk agama lain merupakan salah satu wujud menjalankan perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'ān..
- 2.3.2 Berbuat baik kepada orang lain tanpa melihat agama yang dianut.
- 2.3.3. Menghindari perilaku tercela terhadap penganut agama lain berkaitan dengan keyakinan yang dianutnya.

2.3.4 Mengamalkan perintah-perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an

KD 4.3:

4.3.1 Mencari dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an.

PERTEMUAN KETIGA:

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

KD 1.3:

- 1.3.1 Meningkatkan keyakinan bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabNya kepada para rasul untuk disampaikan kepada umat manusia.
- 1.3.2 Meningkatkan keimanan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir.
- 1.3.3 Meningkatkan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang Agung.
- 1.3.4 Mempedomani Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari.

KD 2.3:

- 2.3.1 Menghargai pemeluk agama lain merupakan salah satu wujud menjalankan perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an..
- 2.3.2 Berbuat baik kepada orang lain tanpa melihat agama yang dianut.
- 2.3.3. Menghindari perilaku tercela terhadap penganut agama lain berkaitan dengan keyakinan yang dianutnya.
- 2.3.4 Mengamalkan perintah-perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an.

KD 4.3:

4.3.2 Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi pembelajaran reguler:

- a. Pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt. Dengan Benar.
- b. Dalil Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt. Dengan Benar.
- c. Kitab-Kitab Dan Rasul Penerimaannya Dengan Benar.
- d. Dalil Naqli Bukti Kemurnian Al-Qur'an Dengan Benar.
- e. Perbedaan Kitab Dan Suhuf Dengan Benar.

2. Materi pembelajaran pengayaan:

Keutamaan al-Qur'an

3. Materi pembelajaran remedial:

- a. Pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt. Dengan Benar.
- b. Dalil Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt. Dengan Benar.
- c. Kitab-Kitab Dan Rasul Penerimaannya Dengan Benar.
- d. Dalil Naqli Bukti Kemurnian Al-Qurān Dengan Benar.
- e. Perbedaan Kitab Dan Suhuf Dengan Benar.

(menyesuaikan materi yang belum dikuasai siswa setelah dilakukan penilaian)

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan pembelajaran : Saintific
2. Model Pembelajaran : Inquiry/Discovery Learning, Joyfull Learning
3. Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, dan penugasan proyek.

F. MEDIA DAN BAHAN

1. **Media**
 - a. Presentasi *Power Point*
 - b. Video pembelajaran/Film tentang kejadian bencana alam
 - c. Laptop/Komputer
 - d. LCD Projector
 - e. *Whiteboard/Blackboard*
 - f. Gunting/cutter
2. **Bahan**
 - a. Pensil/Spidol
 - b. Kertas
 - c. CD/Flash Disk
 - d. Bahan-bahan lainnya

G. SUMBER BELAJAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Siswa)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 1 - 21). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 1-15).

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. PERTEMUAN PERTAMA : 3 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memerhatikan kesiapan siswa dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran (Q.S. Al-Baqarah/2: 4; Q.S. Al-Hajj/22: 7; Q.S. Al-Qariah/101: 4-5; dan Q.S. Al-Zalzal/99: 1-6) dipimpin oleh salah seorang siswa.
- 4) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut.
- 5) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu kompetensi tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu agar kita semua siswa mampu mendeskripsikan iman kepada Kitab-kitab Allah.
- 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu konsep tentang beriman kepada Kitab-kitab.
- 7) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yang meliputi: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

1) Mengamati

- a) Siswa bersama-sama mengamati gambar-gambar tentang peristiwa bencana alam di buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Siswa) halaman 1-21* dan buku-buku lain yang relevan atau melalui video/film tentang berbagai kejadian tentang bencana alam di Indonesia dan di luar Indonesia.
- b) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang berbagai fenomena tentang bencana alam sebagai bagian dari tanda-tanda datangnya kiamat seperti yang ditayangkan melalui film/video.

2) Menanya

- a) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan beriman kepada Kitab-kitab Allah, menyangkut pengertian, dalil-dalil dan perbedaan antara kitab dan suhuf. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis pada kertas-kertas kecil atau *post it*.
- b) Siswa difasilitasi oleh guru memilih atau menyortir pertanyaan-

pertanyaan tersebut yang sesuai dengan materi pembelajaran (Iman kepada Kitab-kitab Allah).

3) *Mengumpulkan informasi*

- a) Siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan membaca *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII* dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada Kitab-kitab Allah .
- b) Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada Kitab-kitab Allah .
- c) Siswa mencatat informasi-informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang didapat dari sumber-sumber yang dibaca.

4) *Menalar/ mengasosiasi*

- a) Siswa merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang didapat oleh kelompoknya masing-masing berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang dibaca.
- b) Siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut pada kertas plano atau kertas folio.

5) *Mengomunikasikan*

- c) Siswa menempelkan kertas yang berisi rumusan jawaban tersebut pada dinding kelas.
- d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain dengan cara saling berkunjung.
- e) Salah anggota kelompok menjadi penyaji, sementara anggota yang lain berkunjung ke kelompok lain untuk mendengarkan dan mengkritisi.
- f) Anggota kelompok yang berkunjung memberikan apresiasi terhadap hasil kerja kelompok lain dengan cara menuliskannya pada kertas hasil kerja yang dikunjungi.
- g) Setelah usai berkunjung ke kelompok lain, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menginformasikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompoknya yang menjadi penyaji.
- h) Setiap kelompok kemudian menyempurnakan jawabannya.

c. *Kegiatan Penutup (15 menit)*

- 1) Guru bersama-sama para siswa merumuskan simpulan tentang konsep beriman kepada Kitab-kitab Allah , dalil-dalil dan nama-nama kitab Allah .
- 2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar siswa mengamalkan ajaran kitab suci Alquran sebagai implementasi beriman kepada Kitab-kitab Allah .

- 3) Guru melakukan penilaian dengan tes lisan dan pemberian penugasan.
- 4) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas (pekerjaan rumah/PR) kepada siswa.
- 5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya.
- 6) Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

2. PERTEMUAN KEDUA

a. *Kegiatan Pendahuluan (15 menit)*

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
- 2) Guru mengecek kesiapan siswa dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan kuis singkat tentang fenomena keislaman.
- 3) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu konsep beriman kepada Kitab-kitab Allah dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan bagian-bagian penting tentang konsep beriman kepada Kitab-kitab Allah .
- 4) Siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran dipimpin oleh salah seorang siswa.
- 5) Guru menyampaikan garis-garis besar materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 6) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu penilaian sikap dengan observasi (dalam bentuk jurnal) dan penilaian diri dan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis.

b. *Kegiatan Inti (90 menit)*

1) *Mengamati*

- a) Siswa bersama-sama menyaksikan tayangan Q.S. al-Maidah : 16, al-Mu'minun: 49, al-Isra: 55, Maryam: 30, Ali Imran: 3, al-Hijr: 9 dan al-A'la: 18-19 yang berisi gambaran Kitab-kitab Allah .
- b) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang gambaran Kitab-

kitab Allah sebagaimana dijelaskan dalam *Q.S. al-Maidah : 16, al-Mu'minun: 49, al-Isra: 55, Maryam: 30, Ali Imran: 3, al-Hijr: 9 dan al-A'la: 18-19* .

2) *Menanya*

- a) Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan Kitab-kitab Allah sebagaimana digambarkan oleh *Q.S. al-Maidah : 16, al-Mu'minun: 49, al-Isra: 55, Maryam: 30, Ali Imran: 3, al-Hijr: 9 dan al-A'la: 18-19* .
- b) Siswa diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan lain yang terkait dengan dalil-dalil naqli lainnya berhubungan dengan Kitab-kitab Allah .

3) *Mengumpulkan informasi*

- a) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing mengumpulkan informasi gambaran tentang Kitab-kitab Allah berdasarkan dalil naqlinya, dengan pembagian sebagai berikut:
 - Kelompok 1: *Q.S. al-Maidah : 16*
 - Kelompok 2: *Q.S. al-Mu'minun: 49*
 - Kelompok 3: *Q.S. al-Isra: 55*
 - Kelompok 4: *Q.S. Maryam: 30*
 - Kelompok 5: *Q.S. Ali Imran: 3*
 - Kelompok 6: *Q.S. al-Hijr: 9*
 - Kelompok 7: *Q.S. al-A'la: 18-19*
- b) Siswa mencari informasi melalui Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada Kitab-kitab Allah .
- c) Siswa membuat catatan-catatan yang berisi informasi yang relevan.

4) *Menalar/ mengasosiasi*

- a) Siswa membuat paparan yang berisi gambaran Kitab-kitab Allah berdasarkan dalil naqlinya dalam bentuk paparan power point dengan memperhatikan informasi yang telah diperolehnya.
- b) Siswa menyelesaikan paparan yang berisi gambaran Kitab-kitab Allah berdasarkan dalil naqlinya dalam bentuk paparan power point.

c. *Kegiatan Penutup (15 menit)*

- 1) Guru memfasilitasi siswa merumuskan beberapa simpulan mengenai hakikat beriman kepada Kitab-kitab Allah dan hikmah-hikmahnya.
- 2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan, dan memberi umpan balik serta motivasi agar siswa selalu berperilaku toleran.

- 3) Guru melakukan penilaian dengan memberikan lembar kerja berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan essay (uraian) dan siswa secara mandiri mengerjakannya.
- 4) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas (PR) kepada siswa.
- 5) Guru memberitahukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, yaitu dengan diskusi kelompok dan praktik membaca Alquran.
- 6) Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.



3. PERTEMUAN KETIGA

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
- 2) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajak siswa mendengarkan dan menyaksikan lagu religi terkait dengan bencana alam melalui tayangan video.
- 3) Siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran dipimpin oleh salah seorang siswa.
- 4) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari siswa sebelumnya, yaitu konsep beriman kepada Kitab-kitab Allah dan hikmah yang dapat diperoleh dengan cara meminta masing-masing ketua kelompok menyampaikannya secara bergantian.
- 5) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu dengan diskusi kelompok dan praktik membaca Alquran, dan penilaiannya adalah penilaian sikap dan praktik.
- 6) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian, yaitu penilaian sikap dengan observasi (dalam bentuk jurnal) dan penilaian antarteman, penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, dan penilaian keterampilan dengan teknik kinerja.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

1) Mengomunikasikan

- a) Siswa mempresentasikan paparan yang berisi gambaran Kitab-kitab Allah berdasarkan dalil naqlinya secara bergantian di depan kelas.
- b) Kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi kelompok yang lain.

c. Penutup (25 menit)

- 1) Guru bersama-sama para siswa merumuskan beberapa simpulan terkait dengan konsep dan hakikat beriman kepada Kitab-kitab Allah dan berbagai cara untuk membaca, menulis, menerjemah, dan memahami ayat-ayat Alquran dan hadis terkait dengan beriman kepada Kitab-kitab Allah .
- 2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menunjukkan kelebihan dan kekurangannya.
- 3) Guru memberi umpan balik serta motivasi agar siswa mengamalkan ajaran kitab suci Alquran sebagai implementasi beriman kepada Kitab-kitab Allah .
- 4) Guru melakukan penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman, penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis, dan penilaian

keterampilan dengan teknik kinerja (praktik membaca ayat-ayat Alquran dan hadis dan menerjemahkannya).

- 5) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas mandiri (PR) kepada siswa.
- 6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

I. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2.	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Lampiran 5	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3.	Penilaian antarteman	Lembar Penilaian antarteman	Lampiran 6	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

2. Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2.	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Lampiran 5	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

3.	Penilaian antarteman	Lembar Penilaian antarteman	Lampiran 6	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
----	----------------------	-----------------------------	------------	------------------------	--

3. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lampiran 7	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)
2.	Penugasan	Tugas tertulis	Lampiran 8	Saat Pembelajaran usai	Penilaian untuk dan sebagai pembelajaran (<i>assessment for and as learning</i>)
3.	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 9	Saat Pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)
4.	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis		Saat Pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)

4. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Produk	Soal keterampilan produk	Lampiran 10	Saat Pembelajaran Berlangsung/ atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as and of learning</i>)
2.	Portofolio	Sampel produk		Saat Pembelajaran	Penilaian untuk dan sebagai data untuk

		terbaik hasil dari tugas atau proyek		usai	penulisan deskripsi pencapaian keterampilan
--	--	---	--	------	--

5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian. Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 11)

6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber. Format kegiatan pengayaan (lampiran 12)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Makassar, .. Juli 20..
Guru Mata Pelajaran,

MUHAMMAD ASHAR
KADIR, S.Pd., M.Pd
NIP 197410032010011004

MUH. AKBAR, S,Pd
NIP

LAMPIRAN 1: JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

- Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
Dst.						

LAMPIRAN 2: LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa Al-Qur’ān adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir		
2.	Saya yakin bahwa Al-Qur’ān adalah mukjizat yang agung		
3.	Saya selalu mempelajari isi kandungan Al-Qur’ān		
4.	Saya selalu mempedomani Al-Qur’ān dalam perilaku sehari-hari		

5.	Saya selalu mengkaji Al-Qur'an bersama teman-teman		
----	--	--	--

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 3: LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

N o.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir		
2.	Teman saya yakin bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang agung		
3.	Teman saya selalu mempelajari isi kandungan Al-Qur'an		
4.	Teman saya selalu mempedomani Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari		
5.	Teman saya selalu mengkaji Al-Qur'an bersama teman-teman		

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 4: JURNAL SIKAP SOSIAL

Petunjuk:

- Pengamatan perkembangan sikap menggunakan instrumen jurnal dilakukan di setiap pertemuan.

- b. Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
Dst.						

LAMPIRAN 5: LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SOSIAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menurut saya semua agama itu sama		
2.	Saya tidak pernah membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan		
3.	Walaupun beda agama saya kadang-kadang berkunjung ke rumah teman		
4.	Saya hanya berteman dengan teman yang berkeyakinan sama		
5.	Menurut saya semua umat pemeluk beragama mempunyai hak dan kewajiban yang sama		

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 6: LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN SIKAP SOSIAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menurut Teman saya semua agama itu sama		
2.	Teman saya tidak pernah membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan		
3.	Walaupun beda agama Teman saya kadang-kadang berkunjung ke rumah teman		
4.	Teman saya hanya berteman dengan teman yang berkeyakinan sama		
5.	Menurut Teman saya semua umat pemeluk beragama mempunyai hak dan kewajiban yang sama		

Keterangan:

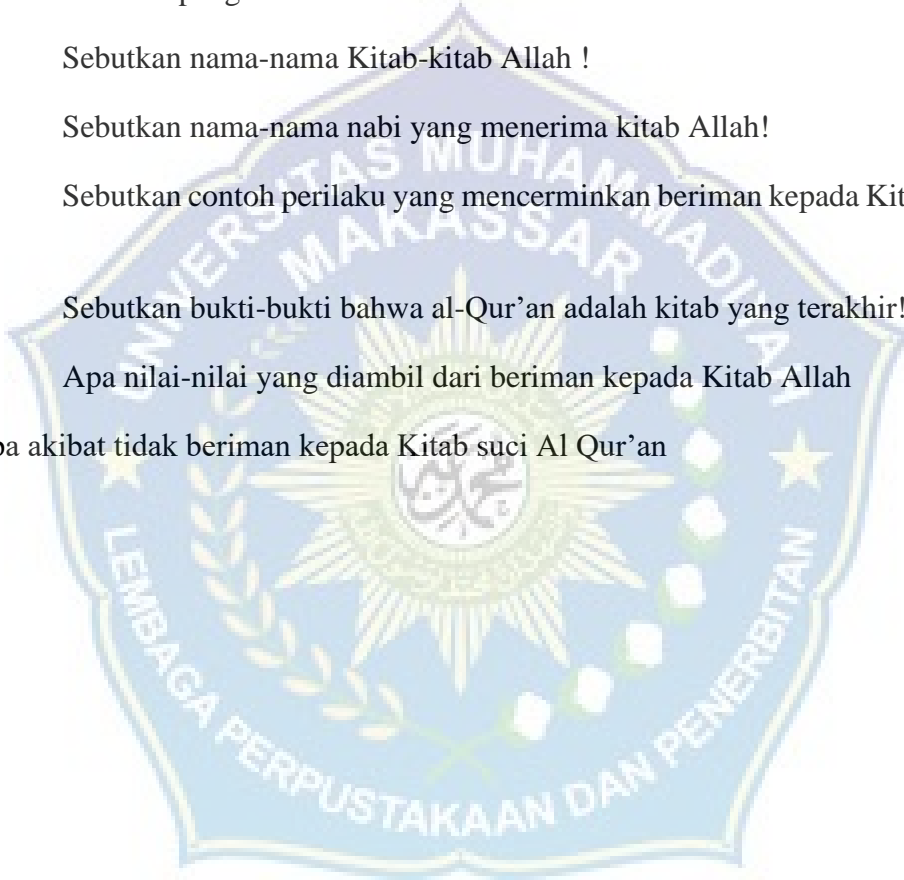
- Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.

- b. Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 7: SOAL -SOAL TES LISAN

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar.

1. Jelaskan pengertian Kitab-kitab Allah !
2. Sebutkan nama-nama Kitab-kitab Allah !
3. Sebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab Allah!
4. Sebutkan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah!
5. Sebutkan bukti-bukti bahwa al-Qur'an adalah kitab yang terakhir!
6. Apa nilai-nilai yang diambil dari beriman kepada Kitab Allah
7. Apa akibat tidak beriman kepada Kitab suci Al Qur'an



LAMPIRAN 8: LEMBAR TUGAS

Petunjuk: Carilah dalil naqli (al-Qur'an dan hadis Nabi saw.) dengan artinya tentang berbagai peristiwa yang terjadi pada Kitab-kitab Allah dan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

menuliskannya di buku tugas.

LAMPIRAN 9: SOAL -SOAL TES TULIS

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas.

1. Jelaskan pengertian iman kepada kitab Allah Swt.!
2. Mengapa manusia memerlukan kitab Allah Swt.?
3. Sebutkan 4 kitab yang diturunkan Allah Swt.!
4. Bagaimana cara beriman kepada kitab-kitab sebelum al-Qur'an?
5. Sebutkan dua contoh perilaku yang mencerminkan seorang muslim beriman kepada kitab Allah Swt.!
6. Apa nilai-nilai yang diambil dari beriman kepada Kitab Allah !
7. Apa akibat tidak beriman kepada Kitab suci Al Qur'an

Kunci Jawaban:

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Soal No. 1	Iman kepada kitab Allah Swt. Berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. Telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Kitab-kitab itu merupakan pedoman hidup bagi manusia agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.	2
2.	Soal No. 2	Kitab suci Allah Swt. sebagai pedoman hidup manusia	2
3.	Soal No. 3	Zabur, Taurat, Injil, Al-Qur'an	2
4.	Soal No. 4	Orang yang beriman kepada kitab Allah Swt. akan senantiasa meyakini bahwa ajaran Allah itu adalah untuk kebaikan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.	2
5.	Soal No. 5	Menumbuhkan sikap optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sabar dalam menghadapi cobaan serta selalu bersyukur kepada Allah SWT (dikembangkan oleh guru)	2

6	Soal No. 6	Berada pada jalan yang lurus Selamat dunia Akherat	4
7	Soal No. 7	Tersesat dunia Akherat Tidak mendapat petunjuk hidup	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$



LAMPIRAN 10: INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Petunjuk:

1. Buatlah paparan yang berisi gambaran tentang Kitab-kitab Allah berdasarkan dalil naqlinya, dengan pembagian sebagai berikut:
 - Kelompok 1: Q.S. al-Maidah : 16
 - Kelompok 2: Q.S. al-Mu'minun: 49
 - Kelompok 3: Q.S. al-Isra: 55
 - Kelompok 4: Q.S. Maryam: 30
 - Kelompok 5: Q.S. Ali Imran: 3
 - Kelompok 6: Q.S. al-Hijr: 9
 - Kelompok 7: Q.S. al-A'la: 18-19
2. Lengkapilah paparan tersebut dengan deskripsi, gambar, animasi, atau video yang sesuai.
3. Sajikan dalam bentuk presentasi menggunakan power point.

Rubrik Penilaian Produk

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Paparan berisi dalil naqli yang relevan.	3 = sangat relevan 2 = relevan 1 = kurang relevan
2.	Paparan dilengkapi deskripsi, gambar atau video yang sesuai	3 = sangat relevan 2 = relevan 1 = kurang relevan
3.	Menyajikan dengan baik	3 = sangat relevan 2 = relevan 1 = kurang relevan
Skor maksimum		9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

LAMPIRAN 11: FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN REMEDIAL

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII /Satu

Materi Remedial : 1. ... 2. ...

Waktu Pemb. Remedial : ... Waktu Ulangan Remedial : ... Ketuntasan Belajar : ...

No.	Nama Siswa	Nilai UH	KD Yang Tidak Tuntas	Bentuk Pembelajaran Remedial	Nilai Hasil Remedial
1.					
2.					
Dst.					

LAMPIRAN 12: FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Sekolah : SMP ...

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII /Satu

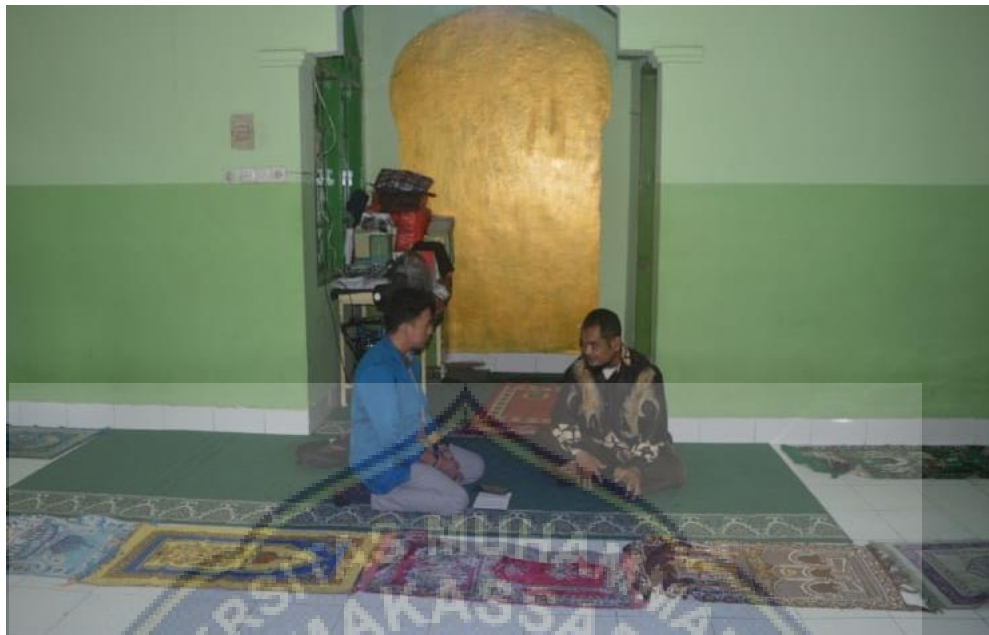
Materi Pengayaan : 1. ... 2. ...

Waktu Pengayaan : ...

Waktu Ulangan : ...

Ketuntasan Belajar : ...

No.	Nama Siswa	Nilai UH	Bentuk Pengayaan	Nilai Tes Pengayaan
1.				
2.				
Dst.				



Wawancara bersama kepala sekolah SMPN 24 Makassar



Wawancara bersama guru PAI SMPN 24 Makassar



Wawancara siswa SMPN 24 Makassar



Wawancara siswa SMPN 24 Makassar



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **28602/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
 Lampiran : - Walikota Makassar
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2664/D5/c.4-viii/x/1445/2023 tanggal 31 Oktober 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SAMSUL**
 Nomor Pokok : **105191109420**
 Program Studi : **Pendidikan agama Islam**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 24 KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Oktober s/d 30 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 31 Oktober 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Peninggal



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/653/SK/PSB/DPMPTSP/11/2023

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/500 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepala Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/653/SK/PSB/DPMPTSP/11/2023, Tanggal 31 Oktober 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 654/SK/PSB/BKBP/11/2023

Dengan Ini Menegaskan Bahwa :

Nama	: SAMSUL
NIM / Jurusan	: 105191199420 / Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 289, Makassar
Lokasi Penelitian	: Terlampir,
Waktu Penelitian	: 31 Oktober 2023 - 30 November 2023
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KE TERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 24 KOTA MAKASSAR"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpolitik@kebangpolitikokota@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2023-11-06 08:01:19

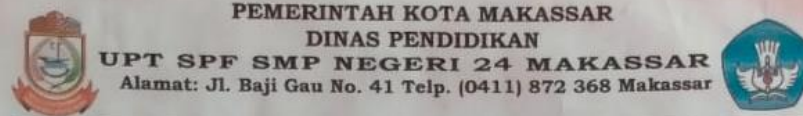


Ditandatangani secara elektronik oleh
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA MAKASSAR

A. ZULKIFLY, S.STP., M.SI.

Tersusun Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SMP NEGERI 24 MAKASSAR
Alamat: Jl. Baji Gau No. 41 Telp. (0411) 872 368 Makassar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 031/422/UPT.SPF.SMPN.24/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar, menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Samsul
Nim : 105191109420
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sultan Alaudin No. 259, Makassar

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian SMP Negeri 24 Makassar pada Tanggal 31 Oktober s/d 31 november 2023, berdasarkan surat permohonan Izin p penelitian dari dinas penanaman modal dan pelayanan satu pintu nomor 28602/S.01/PTSP/2023 Tanggal 31 Oktober 2023 dengan judul

"PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 24 KOTA MAKASSAR"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Januari 2024

Kepala Sekolah,

Muhammad Ashar Kadir, S.Pd., M.Pd

Rangkat : Pembina IV/a

NIP. 19741003 201001 1 004